



JAGA NILAI ADILUHUNG KARYA BATIK

Haryadi Dorong Penyediaan Spot 'Nyanthing'

YOGYA (KR) - Penetapan Yogya sebagai Kota Batik Dunia memiliki tanggung jawab besar untuk mempertahankannya. Walikota Yogya Haryadi Suyuti pun mendorong kalangan usaha atau perkantoran agar menyediakan ruang atau spot *nyanthing* (mencanting) yang bisa dimanfaatkan masyarakat.

Menurut Haryadi, semakin banyak spot mencanting yang dapat diakses masyarakat maka minat untuk membatik pun akan meningkat. "Predikat Yogya sebagai Kota Batik Dunia menjadi sebuah tanggung jawab yang besar bagi kita semua. Terutama untuk melestarikan batik agar terus lestari dan tak lekang oleh waktu," urainya di sela aksi membatik bersama di Galeria Mall, Sabtu (7/11).

Aksi tersebut diikuti oleh 100 pembatik yang ada di Kota Yogya, dan sengaja digelar sebagai bentuk mangayubagya kegiatan Yogya Membatik Dunia dalam ajang Jogja International Batik Biennale (JIBB). Pengelola Galeria Mall pun

akan menyediakan spot mencanting yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung. Begitu pula Pemkot Yogya bekerja sama dengan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Yogya akan memperbanyak spot mencanting di perkantoran pemerintah.

Khusus bagi produsen batik, Haryadi berharap dapat menyediakan tempat kerja yang nyaman bagi para pembatik. Sehingga dapat meningkatkan kegairahan kerja untuk terus berkarya. "Dengan sarana tempat yang bersih, sirkulasi udara yang baik, penerangan yang cukup, maka semangat dan motivasi masyarakat untuk membatik akan terus berkembang. Dengan per-

alatan yang ergonomis dan layout tempat kerja yang efisien pun juga bermanfaat dalam mengurangi kelelahan kerja," imbuhnya.

Haryadi juga menekankan pentingnya menjaga dan mempertahankan batik secara berkesinambungan. Selain itu mengembangkan batik agar masyarakat selalu mempunyai keinginan untuk memiliki atau menggunakan batik. Hal ini karena selalu akan muncul tren-tren model batik yang baru menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman. Sedangkan dalam hal regenerasi, perlu untuk selalu menggaungkan di generasi muda akan pentingnya menjaga batik sebagai warisan adiluhung tradisi lu-

hur bangsa. Selain itu selalu berupaya meningkatkan penggunaan batik di segala suasana, terutama batik yang ramah lingkungan.

"Dibutuhkan juga lebih banyak pelatihan dan sosialisasi serta workshop dalam rangka meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai batik, memasyarakatkan batik sebagai muatan lokal pada kurikulum sekolah, serta terus menginventarisir pola motif-motif klasik batik tradisional khas DIY agar tetap lestari dan diketahui oleh generasi muda, sembari terus aktif mengembangkan paduan motif-motif baru yang berpotensi menciptakan tren baru," paparnya.

Ketua Dekranasda Kota Yogya Tri Kirana Muslidatun, mengungkapkan saat ini terdapat banyak motif batik dengan beragam makna filosofi yang mendasarinya. Termasuk di lingkung-

1.	an Pemkot Yogya yang menggunakan motif Ceplok Segoro Amarto. Beberapa motif batik lainnya seperti Ceplok Mangkoro, Wahyu	Tmurun, Parang Rusak Barong, Kawung, Nitik dan lain sebagainya perlu ada ulasan makna filosofi berikut bagaimana penggu-	naannya. Hal ini agar generasi muda mampu memahami dan semakin mencintai batik dalam keseharian. (Dhi)-f	Lanjut
2.				tinggapi
3.				ketahui



KR-Ardhi Wahdan

Walikota didampingi Ketua Dekranasda Kota Yogya secara simbolis menggoreskan canting dalam aksi membatik bersama.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. TP. PKK/ Dekranasda 2. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005